

**VOICE DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Donna Paputungan

14091102107

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research entitled ‘Voice in English and Mongondow Language:(A contrastive analysis)’. The aims of this research are identify, to clasify, to analyze and also to contrast, the voice in English and Mongondow Language.

This research used a descriptive method. The English data were collected from books and website, while Mongondow language data were collected from several native speakers who live in Tutuyan, Bolaang Mongondow distirct. The writter used Aarts & Aarts’s theory (1982) in analyzing the data and Lado’s theory (1957) in contrasting both languages to find out their differences.

The data in English form consist of modal auxiliary verb, primary auxiliary verb, indirect object, direct object and to be. In Mongondow language consist of indirect and direct object.

The result of this research shows that English and Mongondow language have differences in form of voice. Form of active and passive voice in English consist of to be, modal auxiliary verb, primary auxiliary verb, direct object and indirect object. While active and passive voice in Mongondow language only has direct and indirect object. There are 66 active and 66 passive voice in English. Then there are 33 active and passive voice in Mongondow

Keywords : *Voice, English, Mongondow*

Latar Belakang

Bahasa tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia, karena semua bentuk aktifitas selalu berhubungan dengan bahasa. Bahasa adalah struktur unik bunyi ujaran yang dipilih dan diatur secara sewenang-wenang (tidak direncanakan atau hanya secara kebetulan dan tidak didasarkan pada aturan atau hukum tertentu) untuk digunakan sebagai sarana komunikasi (<https://www.britannica.com/topic/language>). Bahasa adalah sistem yang digunakan untuk berkomunikasi dengan publik (Gimson, 1970: 3).

Linguistik adalah studi tentang bahasa dari sudut pandang ilmiah (Gleason, 1961: 2). Dalam menganalisis bahasa ada dua aspek yang dapat di- pertimbangkan, yaitu struktur internal dan eksternal. Struktur internal dibagi atas fonologi (studi tentang sistem dan struktur suara), morfologi (studi tentang morfem dalam pembentukan kata), sintaks (studi kata dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat) dan semantik (studi tentang makna).

Sintaksis adalah salah satu cabang internal dan eksternal linguistik yang mempelajari aturan yang menentukan proses kata membentuk frasa dan frasa membentuk

kalimat. Menurut Chomsky (1957:11), sintaksis adalah studi tentang prinsip dan proses yang dapat digunakan untuk membuat kalimat.

Apa saja jenis kalimat menurut Aarts & Aarts (1982)?. Ada empat jenis kalimat menurut Aarts & Aarts, yaitu:

1. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang memberikan informasi tanpa mengharapkan tanggapan khusus.
2. Kalimat tanya adalah kalimat yang memancing respons dalam bentuk jawaban.
3. Kalimat perintah adalah kalimat yang memancing respons tindakan.
4. Kalimat seru adalah kalimat yang menjelaskan sesuatu, dan berakhir dengan tanda seru dalam tulisan.

Menurut Aarts & Aarts (1982), *voice* mengacu pada pergantian dalam bentuk frase kata kerja berpasangan dalam kalimat, seperti *active* dan *passive voice*. Frase kata kerja ditandai dengan *passive voice* berupa *primary auxiliary verb* (kata kerja bantu utama) dalam kombinasi dengan morfem partisipatif dari kata kerja leksikal; frase kata kerja *unmarked* (tak tertanda) tak terdengar di sebut *active voice*. Dalam kalimat dengan frase kata kerja pasif, konstituent subjek mengambil peran semantik yang dilakukan oleh konstituent objek dalam kalimat yang sesuai dengan frase kata kerja aktif (sering kali “korban”).

Contoh : - *A gang of young boys stolen the money.*

Sekelompok anak laki-laki muda mencuri uang.

-The money was stolen by a gang of young boys.

Uang itu dicuri oleh sekelompok anak laki-laki muda.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow ?
2. Apa saja perbedaan *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow.

2. Untuk menganalisis dan membedakan *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan linguistik, terutama di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Inggris dalam bidang sinteks.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang sinteks terutama bahasa Mongondow.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. “Kalimat-kalimat Minor dalam Film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee” oleh George (2016) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis kalimat minor pada film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee. George menggunakan teori dari Hockett (1958) : 199-201. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa jenis kalimat minor yang didasarkan pada teori Hockett yaitu : kalimat minor tanpa subjek, fikatif kalimat minor, dan kalimat fragment minor.
2. “Analisis Struktur Kalimat dalam Jurnal *The Popular Culture Studies Journal Volume 1*” oleh Mamudi (2017). Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis kalimat yang digunakan dalam “*The populer culture studies journal, Volume 1* pada artikel” *When the Abyss Looks Backs: Treatments of Human Trafficking in SuperHero Comic Books*”. Kemudian, penelitian menganalisis struktur setiap jenis kalimat dengan berdasarkan fungsi dan kategori Aart & Aarts (1982). Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis kalimat, seperti kalimat sederhana, kalimat kompleks, dan kalimat majemuk.

3. “Fungsi Subjek dalam Pidato San Bernardino: *“Terror Attack and the War on Isis”* oleh Barack Obama (Sebuah Analisis Sintaksis)” oleh Wagunu (2016). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kategori fungsi subjek yang ditunjukkan dalam *“Terror Attack and the War on Isis”* oleh Barack Obama, menganalisis, dan menggambarkan realisasi fungsi subjek yang digunakan dalam pidato tersebut. Wagunu menggunakan teori dari Aarts & Aarts (1982).

Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori, yaitu:

Aarts & Aarts (1982) mengatakan bahwa istilah ‘*voice*’ mengacu pada pergantian dalam bentuk frase kata kerja berpasangan kalimat, seperti:

- *A gang of young boys stole the money*
- *The money was stolen by a gang of young boys*

Frase kata kerja ditandai dengan *passive voice* berupa *primary auxiliary verb* (kata kerja bantu utama) dalam kombinasi dengan morfem partisipatif dari kata kerja leksikal; frase kata kerja *unmarked* (tak tertanda) tak terdengar di sebut *active voice*. Dalam kalimat dengan frase kata kerja *passive*, konstituent *subject* mengambil peran semantik yang dilakukan oleh konstituent *object* dalam kalimat yang sesuai dengan frase kata kerja *active* (sering kali “korban”) Bandingkan:

- *Machbet murdered the king*
- *The king was murdered by Machbeth*

Seperti yang ditunjukkan pada contoh, fungsi semantik konstituent subjek dalam sebuah kalimat dengan frase kata kerja aktif (sering kali dari ‘agen’) bergeser ke adverbial yang didahului dengan kata depan “oleh”, ketika frase kata kerja ditandai dengan *passive voice*. Namun, peran semantik tersebut sering hilang.

- *The murderer was arrested last night*
- *That point will be discussed at the next meeting*

Efek dari *passive voice* lebih banyak dalam perubahan nilai semantik konstituen lain dari kalimat dari pada frase kata kerja, istilah *active* dan *passive* tidak hanya diterapkan pada frase kata kerja, tetapi juga pada kalimat tempat terjadinya.

Frase kata kerja hanya dapat ditandai untuk *passive* jika mengandung kata kerja pelengkap transitif, yaitu kata kerja yang dalam bentuk aktifnya membutuhkan konstituen objek. Ini berarti bahwa jenis verba leksikal berikut dapat terjadi dalam bentuk pasif: kata kerja *monotransitif* dan *predikatif transitive* (PC).

Contoh :

-The soldier was hit by shrapnel

-This book was given me by my sister

- I was given this book by my sister

- Jim has been appointed head of the department

Seperti dapat dilihat dari contoh di atas, konstituen subjek dalam kalimat yang mengandung kata kerja distransitif sesuai dengan objek langsung atau konstituen objek tidak langsung dari kalimat aktif analog. Bandingkan :

-This book was given me by my sister-My sister gave me this book

- I was given this book by my sister- My sister gave me this book

Be passive dapat terjadi bersamaan dengan *modal auxiliari* dan dengan 'primary auxiliary lainnya', kecuali *do* 'lakukan'. Dalam urutan frase verba, itu langsung mendahului kata kerja leksikal.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dibagi menjadi tiga langkah:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku tentang sintaksis, mencari informasi tentang *voice* dari internet, dan mengumpulkan beberapa artikel yang terkait dengan penelitian ini

2. Pengumpulan Data

Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi. Data yang dikumpulkan berbeda, data dalam bahasa Inggris yang diambil dari buku-buku, seperti *English syntactic structure* dari Aarts & Aarts (1982), *Modern English* dari Frank (1972) dan *Contemporary Linguistic : An introduction* dari O'Grady (1987) dan untuk bahasa Mongondow sendiri akan dikumpulkan dengan mewawancarai langsung 3 penutur asli dari Mongondow selama 2 minggu. Dalam melakukan wawancara penulis akan memberikan pertanyaan dalam bahasa Indonesia kepada informan kemudian penulis akan menyuruh informan untuk menerjemahkannya kedalam bahasa Mongondow. Informan yang dipilih berdasarkan usia, jenis kelamin dan keterampilan bahasa (Nida 1970).

3. Analisis Data

Active dan *passive* dalam bahasa Inggris dan Mongondow akan dianalisis menggunakan teori Aarts & Aarts (1982) kemudian, data dari dua bahasa akan dianalisis berbeda menggunakan konsep Lado (1957), yang mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah salah satu cara untuk membedakan unsur bahasa dalam bentuk, makna dan distribusi antara dua bahasa untuk menemukan perbedaan dari bahasa tersebut.

ANALISIS BENTUK DAN PERBEDAAN VOICE DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

Pada bab ini penulis akan menganalisis bentuk-bentuk *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow berdasarkan teori dari Aarts & Aarts (1982), kemudian penulis juga akan mencari perbedaan antara dua bahasa tersebut menggunakan teori Lado (1957). *Active* dan *passive voice* memiliki beberapa bentuk yaitu: *to be*, *direct object*, *indirect object*, *modal auxiliary verb*, *primary auxiliary verb*.

***Active voice* dalam bahasa Inggris**

***Active voice* dalam bentuk *to be*.**

1. "They **are** going to invite Jodie to the party"

S To be V O Adverb

"Mereka akan mengundang Jodie ke pesta itu"

Analisis :

Pada kalimat "*They **are** going to invite Jodie to the party*" di atas merupakan sebuah kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. Dalam kalimat *active voice* yang penulis gunakan di atas terdapat bentuk *to be*. *To be* merupakan sebuah kata bantu yang terdiri atas *am*, *is*, dan *are*. Dapat kita lihat sebagai berikut: They (s) **are** (to be) going (v) to invite Jodie (o) to the party (adverb). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda **BOLD** pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui bentuk *to be* itu sendiri.

Active voice dalam bentuk direct.

2. "Amelie helps **her mother**"

S V D.O

"Emelie menolong ibunya"

Analisis :

Pada kalimat "*Amelie helps **her mother***" di atas merupakan sebuah kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. *Direct object* merupakan kata benda, kata ganti atau kata ganti benda pada suatu kalimat yang menerima aksi atau merupakan sasaran dari kata kerja. Dapat kita lihat sebagai berikut: Amelie (s) helps (v) **her mother** (d.o). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *D.O* (*direct object*) dan **BOLD** pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui bentuk *direct object* itu sendiri.

Active voice dalam bentuk indirect.

3. "Ali made that kite **for natan**"

S V O P.O

"Ali membuat layang itu untuk Natan"

Analisis:

Pada kalimat "*Ali made that kite **for natan***" di atas merupakan sebuah kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. *Indirect object* merupakan kata benda, kata ganti atau kata ganti benda yang menerangkan

untuk siapa atau apa sesuatu dilakukan oleh pelaku kata kerja, *indirect object* dapat diletakkan sebelum *direct object* maupun setelahnya dengan menambahkan *preposition* “to” atau “for”. Dapat kita lihat sebagai berikut: Ali (s) made (v) that kite **for** natan (i.o). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *I.O* (*indirect object*) dan **BOLD** (*preposition*) pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui bentuk *indirect object* dan *preposition* itu sendiri.

Active voice dalam bentuk modal auxiliary verb.

4. “Maman **will** playe the violen right now”

S M.V V O Adverb

“Maman akan memainkan biola itu sekarang”

Analisis:

Pada kalimat “*Maman will play the violen right now*” di atas merupakan sebuah kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. *Modal auxiliary verb* merupakan kata yang ditempatkan sebelum kata kerja utama untuk memodifikasikan makna dari kata kerja utama tersebut. Kata kerja bantu yang di pakai dalam *modal auxiliary verb* adalah *can, could may, might, will, would, shall, should, dan must* . Dapat kita lihat sebagai berikut: Maman (s) **will** (m.v) play (v) the violen (o) right now (adverb). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *M.V* (*modal auxiliary verb*) dan terdapat kata yang di **BOLD** agar pembaca bisa mengetahui bentuk *modal auxiliary verb*.

Active voice dalam bentuk primary auxiliary verb.

5. “She **was** watering the flowers”

S P.V V O

“Dia menyiram bunga”

Analisis:

Pada kalimat “*She **was** watering the flowers*” di atas merupakan sebuah kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. *Primary auxiliary verb* merupakan kata kerja bantu yang tidak mempunyai arti tambahan untuk *main verbs* atau tidak menambahkan arti tambahan pada *main verbs*. *Primary auxiliary verbs* dapat berfungsi sebagai *Auxiliary verbs* kata kerja bantu maupun *main verbs* kata kerja bantu utama. *Primary auxiliary verb* terdiri dari *am, is, are, was, were, being, do, does, did, have, has, had, dan having*. Dapat kita lihat sebagai berikut: *She (s) **was** watering (p.v) the flowers (o)*. Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *P.V (primary auxiliary verb)* dan terdapat kata yang di *BOLD* agar pembaca bisa mengetahui bentuk *primary auxiliary verb*.

Passive voice dalam bahasa Inggris.

Passive voice dalam bentuk to be

1. “*Jodie **is** going to be invited to the party by them*”

S To be V Adverb S

“Jodi akan di undang ke pesta itu oleh mereka”

Analisis :

Pada kalimat “*Jodie is going to be invited to the party by them*” di atas merupakan sebuah kalimat *Passive voice* yang berarti suatu bentuk gramatikal dimana *subject* kalimat tidak melakukan aksi, melainkan menerima aksi atau ditindaklanjuti oleh *agent*. *To be* merupakan kata kerja bantu yang terdiri dari *am, is, dan are*. Dapat kita lihat sebagai berikut: *Jodie (o) **is** (to be) going to be invited (verb) to the party (adverb) by them (s)*. Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *BOLD* agar pembaca bisa mengetahui bentuk *to be*.

Passive voice dalam bentuk direct

2. “***My car** has been borrowed by Mike*”

D.O V S

“Mobil saya dipinjam oleh Mike”

Analisis :

Pada kalimat “*My car has been borrowed by Mike*” di atas merupakan sebuah kalimat *passive voice* yang berarti suatu bentuk gramatikal dimana *subject* kalimat tidak melakukan aksi, melainkan menerima aksi atau ditindaklanjuti oleh *agent*. *Direct object* merupakan kata benda, kata ganti atau kata ganti benda pada suatu kalimat yang menerima aksi atau merupakan sasaran dari kata kerja. Dapat kita lihat sebagai berikut: ***My car*** (*d.o*) *has been borrowed* (*v*) by *Mike* (*s*). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *D.O* (*direct objek*) dan **BOLD** pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui bentuk *direct objek* itu sendiri.

Passive voice dalam bentuk indirect

3. “*The cake was cooked by tya for mia*”

O V S I.O

“Kue itu di masak oleh tya untuk mia”

Analisis:

Pada kalimat “*The cake was cooked by tya for mia*” di atas merupakan sebuah kalimat *Passive voice* yang berarti suatu bentuk gramatikal dimana *subject* kalimat tidak melakukan aksi, melainkan menerima aksi atau ditindaklanjuti oleh *agent*. *Indirect objek* merupakan kata benda, kata ganti atau kata ganti benda yang menerangkan untuk siapa atau apa sesuatu dilakukan oleh pelaku kata kerja, *indirect objek* dapat diletakan sebelum *direct objek* maupun setelahnya dengan menambahkan *preposition* “*to*” atau “*for*”. Dapat kita lihat sebagai berikut: *The cake* (*o*) *was cooked* (*v*) *by tya* (*s*) ***for mia*** (*i.o*). Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *I.O* (*indirect objek*) dan **BOLD** (*preposition*) pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui bentuk *indirect objek* dan *preposition* itu sendiri.

Passive voice dalam bentuk modal auxiliary

4. “*That violin will be played by her now*”

O M.V V S Adverb

“Biola itu akan dia mainkan sekarang”

Analisis :

Pada kalimat “*That violin will be played by her now*” di atas merupakan sebuah kalimat *passive voice* yang berarti suatu bentuk gramatikal dimana *subject* kalimat tidak melakukan aksi, melainkan menerima aksi atau ditindaklanjuti oleh *agent*. *Modal auxiliary verb* merupakan kata yang ditempatkan sebelum kata kerja utama untuk memodifikasikan makna dari kata kerja utama tersebut. Kata kerja bantu yang di pakai dalam *modal auxiliary verb* adalah *can, could, may, might, will, would, shall, should, dan must* . Dapat kita lihat sebagai berikut: *That violin (o) **will be** (m.v) played (v) by her now (s)*. Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda *M.V (modal auxiliary verb)* dan terdapat kalimat yang di *BOLD* agar pembaca bisa mengetahui bentuk *modal auxiliary verb*.

Passive voice dalam bentuk primary auxiliary verb

5. “*The flowers **was** watered by her*”

O P.V V S

“Bunga disiram oleh dia”

Analisis:

Pada kalimat “*The flowers **was** watered by her*” di atas merupakan sebuah kalimat *Passive voice* yang berarti suatu bentuk gramatikal dimana *subject* kalimat tidak melakukan aksi, melainkan menerima aksi atau ditindaklanjuti oleh *agent*.. *Primary auxiliary verb* merupakan kata kerja bantu yang tidak mempunyai arti tambahan untuk *main verbs* atau tidak menambahkan arti tambahan pada *main verbs*. *Primary auxiliary verbs* dapat berfungsi sebagai *Auxiliary verbs* kata kerja bantu maupun *main verbs* kata kerja bantu utama. *Primary auxiliary verb* terdiri dari *am, is, are, was, were, being, do, does, did,*

have, has, had, dan having. Dapat kita lihat sebagai berikut: The flowers (o) **was** (p.v) watered (v) by her (s.) Pada kalimat di atas penulis memberikan tanda P.V (*primary auxiliary verb*) dan terdapat kata yang di **BOLD** agar pembaca bisa mengetahui bentuk *primary auxiliary verb*.

Active voice dalam bentuk bahasa Mongondow

1. “Akuoi modungu’ toya”

S V O

“Saya memasak ikan”

Analisis :

Pada kalimat “Akuoi modungu’ kon toya” di atas merupakan *active voice* menggunakan bahasa Mongondow. *Active voice* sendiri dalam bahasa Mongondow merupakan dimana sebuah *object* tidak melakukan suatu tindakan melainkan mendapatkan suatu tindakan dari *subject* itu sendiri. Dapat kita lihat pada kalimat berikut: Akuoi (s) modungu’ (v) **kon toya** (o). Pada kalimat tersebut hanya terdapat *subjek, kata kerja, dan objek*.

Passive voice dalam bentuk bahasa Mongondow

1. “Toya’ dinungu’ ku”

O V S

“Ikan dimasak saya”

Analisis :

Pada kalimat “Toya’ dinungu’ ku” di atas merupakan *passive voice* menggunakan bahasa Mongondow. *Passive voice* sendiri dalam bahasa Mongondow sebuah *subject* kalimat yang tidak melakukan aksi melainkan menerima aksi atau tindakan. Dapat kita lihat pada kalimat berikut: Toya’ (o) dinungu’ (v) ku (s). Pada kalimat tersebut hanya terdapat *subjek, kata kerja, dan objek*.

PERBEDAAN *VOICE* DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

Setelah menguraikan *active* dan *passive voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow dari segi bentuk, maka hasil analisis itu dikontraksikan untuk mendapatkan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Bahasa Inggris dan bahasa Mongondow juga memiliki perbedaan jika dilihat dari segi bentuk. Perbedaan *active* dan *passive voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow adalah sebagai berikut :

Dalam bahasa Inggris memiliki bentuk sebagai berikut:

1. *To be*
2. *Modal auxiliary verb*
3. *Primary auxiliary verb*
4. *Direct objek*
5. *Indirect objek*

Namun, dalam bahasa Mongondow hanya terdapat 2 bentuk yaitu *direct* dan *indirect objek*.

4.1 Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk kalimat *passive* dan *active voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 66 *active* dan 66 *passive voice* dalam bahasa Inggris. Kemudian terdapat 33 data *active dan passive voice* dalam bahasa Mongondow yang penulis dapatkan.

Bahasa Inggris dan bahasa Mongondow memiliki perbedaan dalam bentuk kalimat *active* dan *passive voice*. Dalam bahasa Inggris bentuk kalimat *active* dan *passive* terdiri dari 5 bentuk yaitu :

1. *To be*
2. *Modal auxiliary verb*
3. *Primary auxiliary verb*
4. *Direct object*

5. *Indirect object*

Namun, di dalam bahasa Mongondow hanya terdapat 2 bentuk kalimat *active* dan *passive voice* yaitu *direct* dan *indirect object*.

4.2 **Saran**

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk dan perbedaan *active* dan *passive voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow dengan menggunakan teori dari Aarts & Aarts (1982). Penelitian mengenai *active* dan *passive voice* belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya di Fakultas Ilmu Budaya. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar akan ada penelitian selanjutnya mengenai *active* dan *passive voice* dalam bahasa lain dengan menggunakan teori yang berbeda. Penelitian ini setidaknya dapat memberikan sumbangan bahasa Mongondow sebagai suatu aset budaya bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts dan Aarts, Floor dan Aarts. Jan. 1982. *English Syntactic Structure*:Oxford: Pergamon Press.
- Chomsky, 1957. *Aspects of the theory of syntax* Noam Chomsky The M.Lt. Press Massachusetts Institute of Technology Cambridge, Massachusetts.
- Frank, 1972. *Modern English a Practical Reference Guide*. New York University
- Gimson, A.C. 1970. *An Introduction to Pronunciation of English* Landon:Edward Arnold (Publisher)
- Gleason, H. A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Reinehart dan winston.
- George Christine Pricylia Elizabeth .2016 . *Skripsi* . Manado : Fakultas Ilmu Budaya
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture: Linguistic for Language Teacher*. An Arbor-The University Of Michigan Press.
- Lyons, John. 1981. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Mamudi Louis Santo Justinola 2017. *Skripsi*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya
- Nida, E. 1970. *Principle of Morphological analysis: Basics*.
- O'Grady/Dobrovolsky,1987.*Contemporary Linguistic Analysis An Introduction*. Toronto : Copp Clark Pitman,
- Wagunu Osinniawati .2016. *Skripsi*. Manado : Fakultas Ilmu Budaya
- https://en.Wikipedia.org/wiki/Mongondow_Language